



Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa SMP Islam Ibnu Umar Ciputat Tangerang Selatan

Aisyah Iskandar¹, Siti Shopiyah¹

¹Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

✉ aisyahiskandar72@gmail.com*

Article Information:

Received May 5, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted June 15, 2026

Keywords: *Tahfiz teacher strategy, Quranic memorization, memorization quality, junior high school students*

Abstract

Quality of Quranic memorization is a key indicator of the success of tahfiz Quran programs, particularly among students at the junior high school level who are undergoing significant cognitive, emotional, and social development. Maintaining memorization accuracy, fluency, and consistency remains a major challenge in the learning process. Therefore, this study aimed to analyze the strategies employed by tahfiz teachers to improve students' Quranic memorization quality at Ibnu Umar Islamic Junior High School, Ciputat Tangerang Selatan. This study adopted a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews with tahfiz teachers and students, and relevant documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that tahfiz teachers implemented individual memorization submission, structured daily *murajaah*, group *halaqah* activities, continuous supervision, periodic evaluation, and spiritual motivation through Quranic character development. These strategies enhanced students' memorization quality in terms of fluency, accuracy, retention, and learning consistency. The study highlights the importance of integrating pedagogical, evaluative, and spiritual approaches to strengthen the effectiveness and sustainability of Quranic memorization programs in Islamic schools.

INTRODUCTION

Pendidikan tahfiz Alquran merupakan salah satu instrumen strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kompetensi intelektual peserta didik di lingkungan pendidikan Islam. Aktivitas menghafal Alquran tidak hanya berorientasi pada penguasaan bacaan dan hafalan, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan kognitif, peningkatan daya ingat, pembentukan kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai moral dan akhlak Qurani dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program tahfiz Alquran menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang (Maulana et al., 2019).

Dalam perspektif Islam, menghafal Alquran merupakan aktivitas yang memiliki kedudukan mulia karena berkaitan dengan upaya menjaga kemurnian wahyu Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya* (QS. Al-Hijr: 9)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa para penghafal Alquran memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan transmisi Alquran dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, kualitas hafalan tidak hanya diukur dari kuantitas hafalan yang dimiliki peserta didik, tetapi juga mencakup aspek ketepatan bacaan, kelancaran, konsistensi *murāja'ah*, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang panjang (Husna, 2021).

Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar Ciputat Tangerang Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan program tahfizh Alquran ke dalam kegiatan pembelajaran harian. Kegiatan tahfizh dilaksanakan secara rutin setiap pagi melalui dzikir, tilawah, setoran hafalan, dan kegiatan *murāja'ah* sebagai bagian dari pembiasaan religius peserta didik. Program tersebut dirancang untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran sekaligus meningkatkan kualitas hafalan siswa secara berkelanjutan. Namun demikian, pencapaian kualitas hafalan yang optimal masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi *murāja'ah*, membagi waktu antara kegiatan akademik dan hafalan, serta mempertahankan motivasi dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Tantangan tersebut semakin kompleks karena peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama sedang berada pada masa perkembangan remaja yang ditandai dengan perubahan kognitif, emosional, dan sosial yang cukup dinamis.

Secara teoritis, kualitas hafalan Alquran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain strategi pembelajaran yang diterapkan guru, intensitas *murāja'ah*, lingkungan belajar, motivasi peserta didik, dukungan keluarga, serta kemampuan individu dalam menerima dan mengelola informasi. Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap operasional formal yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir abstrak dan logis, meskipun regulasi emosi dan kontrol diri belum berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, guru tahfizh dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis menghafal, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis, sosial, dan motivasional peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi pembelajaran tahfizh Alquran pada berbagai konteks pendidikan. Arini & Widawarsih, (2022) menemukan bahwa pembiasaan membaca dan menghafal Alquran secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. Muktafi & Umam, (2022) menunjukkan bahwa evaluasi berkala dan pengawasan intensif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan. Qonaah et al., (2025) menegaskan efektivitas metode *talaqqi* dalam membantu siswa mencapai target hafalan. Hafizha et al., (2022) menemukan bahwa peran guru hafizh sangat menentukan dalam membangun motivasi dan kedisiplinan hafalan peserta didik. (Panoyo et al., 2019) menjelaskan bahwa manajemen *halaqah* yang terencana memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hafalan santri. Sari et al., (2023) menemukan bahwa program *murāja'ah* yang berkelanjutan mampu meningkatkan ketahanan hafalan peserta didik. Nasir, (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam program tahfizh. Mursyida & Ismet, (2019) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan hafalan Alquran. Firdiansyah, (2023) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran individual mampu meningkatkan capaian hafalan peserta didik. Sementara itu, Syarifuddin et al., (2021) menegaskan bahwa pembinaan karakter Qurani berkontribusi terhadap konsistensi dan kualitas hafalan siswa.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran tahfizh Alquran, sebagian besar penelitian masih berfokus pada lingkungan pesantren, madrasah, dan sekolah dasar. Kajian yang secara khusus membahas strategi guru tahfizh pada jenjang Sekolah Menengah Pertama masih relatif terbatas, padahal peserta didik pada jenjang ini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan anak usia sekolah dasar maupun santri pesantren. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode tertentu, seperti *talaqqi* atau *murāja'ah*, tanpa mengkaji keterpaduan berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam konteks pendidikan formal.

Terdapat kesenjangan antara harapan teoritis dan realitas empiris dalam pembelajaran tahfizh Alquran. Secara teoritis, penerapan metode *talaqqi*, *murāja'ah* terstruktur, *halaqah*, evaluasi

berkala, dan penguatan motivasi diyakini mampu meningkatkan kualitas hafalan Alquran peserta didik. Namun, pada praktiknya masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan menjaga konsistensi hafalan, mempertahankan motivasi belajar, dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya mengkaji strategi pembelajaran secara parsial, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif mengenai strategi guru tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian ini tidak hanya mengkaji satu metode pembelajaran, tetapi mengintegrasikan berbagai strategi yang mencakup sistem halaqah bertingkat, metode *talaqqi*, *muraja'ah* terstruktur, evaluasi hafalan berkala, serta penguatan motivasi spiritual yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan remaja. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai implementasi strategi tahfiz dalam konteks sekolah Islam formal yang masih relatif jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran tahfiz Alquran pada jenjang pendidikan menengah pertama serta memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hafalan peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru tahfiz, kepala sekolah, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan pengembang kurikulum dalam merancang program pembelajaran tahfiz yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan Alquran, penguatan karakter Qurani peserta didik, serta pengembangan budaya literasi Alquran di lingkungan pendidikan Islam.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi guru tahfiz dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa pada konteks alami pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, praktik, dan pengalaman para pelaku pendidikan secara komprehensif serta menghasilkan deskripsi yang kaya mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2014; Engkizar et al., 2025; 2026; Htay et al., 2025; Saminu et al., 2025; Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar Ciputat Tangerang Selatan, yang memiliki program tahfiz Alquran terstruktur dan berjenjang berdasarkan kemampuan hafalan siswa. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program tahfiz, yang terdiri atas satu kepala sekolah, tiga guru tahfiz, dan sembilan siswa dari kelas VII, VIII, dan IX.

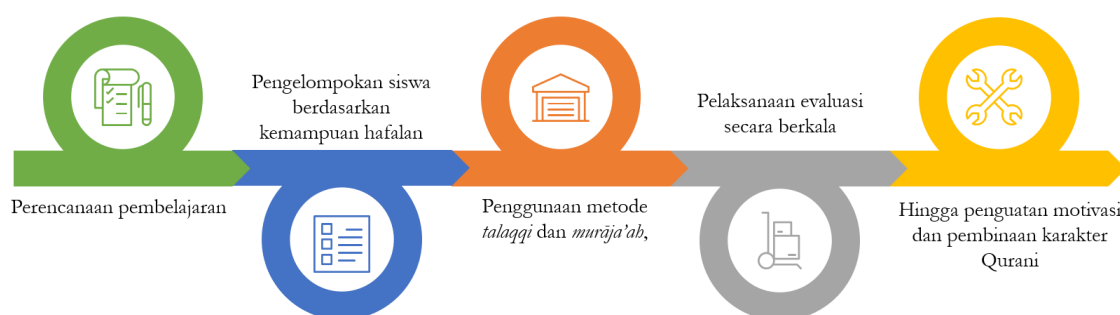
Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur dengan informan utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, jadwal kegiatan tahfiz, catatan evaluasi hafalan, laporan program, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Penyusunan instrumen mengacu pada fokus penelitian yang meliputi perencanaan program tahfiz, strategi pembelajaran, metode hafalan, penguatan motivasi, evaluasi hafalan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Adel et al., 2025; Engkizar et al., 2019; Engkizar et al., 2024; Htay et al., 2025; Moleong & Surjaman, 2014).

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (Engkizar et al., 2024; Miles, 2015). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola, hubungan, dan tema-tema yang muncul. Tahap akhir dilakukan melalui

penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan melalui pengecekan silang antarsumber data guna memastikan kredibilitas temuan penelitian. Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru tahfizh dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar Ciputat Tangerang Selatan.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hafalan Alquran siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar Ciputat Tangerang Selatan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu siswa dalam menghafal, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru tahfizh. Temuan penelitian mengungkapkan lima i) perencanaan pembelajaran, ii) pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan, iii) penggunaan metode *talaqqi* dan *muraja'ah*, iv) pelaksanaan evaluasi secara berkala, v) hingga penguatan motivasi dan pembinaan karakter Qurani. Strategi-strategi tersebut dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa sehingga proses menghafal Alquran dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan berkelanjutan. Selain berorientasi pada pencapaian target hafalan, strategi yang diterapkan juga bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kecintaan terhadap Alquran, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kemampuan hafalan siswa.



Gambar 1. Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran

Pertama, Perencanaan Pembelajaran tahfizh. Perencanaan pembelajaran menurut Ralph W Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction* University of Chicago Press bahwa pembelajaran harus menetapkan tujuan untuk perencanaan suksesnya jalannya pembelajaran kedepannya. Pembelajaran tahfizh di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar tidak hanya berfokus pada target capaian hafalan, tetapi juga mencakup penetapan indikator tujuan pembelajaran yang terukur, pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan, serta bertujuan untuk memastikan bahwa setiap mendapatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitasnya. Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar merencanakan pembelajaran tahfizh dengan tujuan yang dirancang dengan jelas, yaitu membentuk generasi yang berkarakter Qurani, sebagaimana visi dan misi lembaga tersebut. Karena itu fokus utamanya terletak pada peningkatan kualitas hafalan termasuk ketepatan bacaan, dan kemampuan menghafal. Pada tabel 1 merupakan kerangka perencanaan jadwal kegiatan tahfizh, yang kemudian juga akan menerapkan beberapa strategi yang dirancang secara sistematis untuk mengoptimalkan proses menghafal dan menjaga hafalan siswa.

Tabel 1. Perencanaan Jadwal Kegiatan Tahfizh Sekolah Menengah Pertama Ibnu Umar

Hari	Waktu	Kegiatan	Keterangan
Senin	06.30-07.00	<i>Muraja'ah</i> Hafalan	Dilakukan sebelum pembelajaran dimulai
	07.30-08.30	Setoran Hafalan	Setor Individu ke guru <i>tahfiz</i>
Selasa	07.00-07.30	Halaqah kelompok	Siswa menyimak dan menilai hafalan teman
	07.30-08.30	Setoran hafalan	Setor bersama guru

Rabu	07.00-07.30	<i>Murāja'ah</i> mandiri di kelas	Dipandu guru <i>tahfiz</i>
	07.30-09.00	Setoran hafalan	Dipandu guru <i>tahfiz</i>
Kamis	07.00-08.30	Setoran hafalan	Dipandu guru <i>tahfiz</i>
Jum'at	07.00-08.30	Setoran hafalan dan Evaluasi perbaikan	Guru beri catatan dan penilaian

Kedua, penentuan metode pengajaran tahfizh. Penentuan metode pengajaran tahfizh dilakukan secara cermat agar sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta tingkat kesulitan hafalan yang dihadapi. Guru tahfizh mempertimbangkan berbagai pendekatan, baik metode individual, kelompok, maupun kombinasi keduanya, untuk mengoptimalkan siswa, termasuk dalam hal penyeteroran, *murāja'ah*, dan pembinaan motivasi.¹¹ Strategi yang diterapkan dalam kegiatan tahfizh berdasarkan metode yang telah dirancang, diantaranya adalah strategi *murāja'ah* terstruktur, strategi setoran hafalan individu, dan strategi halaqah kelompok.

Strategi *murāja'ah* terstruktur di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar dilaksanakan dengan sistem yang tertata rapi untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Guru tahfizh membimbing siswa melalui jadwal yang telah disusun, memanfaatkan waktu seperti setelah salat, menjelang istirahat, atau saat waktu luang. Strategi ini mencakup pengulangan satu juz selama seminggu, *murāja'ah* lima juz secara berkala, serta mengulang hafalan dalam salat. Siswa dikelompokkan sesuai tingkatan hafalan dan melakukan *murāja'ah* bersama sebelum setoran hafalan ke guru, sehingga hafalan tetap terjaga meski sedang menambah hafalan baru.

Metode yang diterapkan meliputi pendekatan *takhlīs*, *talaqqī*, dan *sima'i* yang menggabungkan metode interpersonal dan visual-auditori. Metode interpersonal dilakukan dengan setoran kepada guru, belajar berpasangan, atau *murāja'ah* kelompok kecil. Sementara metode visual-auditori meliputi membaca mushaf, menulis ayat, mendengarkan *murattal*, dan mengulang dengan suara keras (Arini & Widawarsih, 2022). Pendekatan ini memperkuat daya ingat, meningkatkan akurasi hafalan, membentuk kedisiplinan, serta menumbuhkan kebersamaan dan saling membantu antar siswa dalam menghafal Alquran.

Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar menerapkan metode setoran hafalan individu sebagai pendekatan inti dalam program tahfizh Alquran. Pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal terstruktur dalam lingkungan kondusif, sehingga guru dapat memberi perhatian penuh pada kelancaran, tajwid, dan makhraj huruf setiap siswa. Sistem halaqah bertingkat dengan metode *talaqqī*, *sima'i*, dan *kitabab* memungkinkan interaksi satu per satu, memberi ruang bimbingan dan koreksi langsung terhadap hafalan yang disetorkan.

Tahapan pembelajaran dimulai dari menghafal, dilanjutkan *murāja'ah* mandiri, kemudian setoran kepada guru. Strategi ini mendorong motivasi dan kedisiplinan, didukung pendampingan intensif bagi siswa yang belum mencapai target serta catatan koreksi sebagai bahan *murāja'ah*. Penelitian Muthmainnah membuktikan bahwa metode setoran individu secara *talaqqī* lebih efektif dibandingkan metode klasikal, terutama dalam ketepatan tajwid, kefasihan bacaan, dan keseriusan siswa mempersiapkan hafalan (Fathah, 2021).

Strategi halaqah kelompok di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar dilaksanakan melalui kelompok kecil siswa yang saling menyimak dan mengoreksi hafalan, menciptakan suasana pembelajaran kolaboratif dan partisipatif. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi, Senin hingga Jumat, sebagai bagian dari *murāja'ah* harian. Pengelompokan siswa dibagi menjadi empat tingkatan, mulai dari *Mubtadi* hingga *Mujtahid*, sesuai kualitas bacaan dan hafalan. Dalam pelaksanaannya, siswa duduk berkelompok, memberi masukan terhadap hafalan teman, serta saling mengingatkan untuk memperbaiki kesalahan secara langsung.

Strategi ini membantu memperkuat hafalan, menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan keterampilan komunikasi. Namun, kendala seperti kurangnya partisipasi beberapa siswa membuat pemantauan guru tetap diperlukan. Dukungan orang tua dan penggunaan media seperti murotal juga membantu efektivitas hafalan. Sejalan dengan penelitian Mardiah, strategi *halaqah* kelompok terbukti meningkatkan kemampuan hafalan secara signifikan melalui suasana belajar yang interaktif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Ketiga, pendekatan motivasi. Pelaksanaan program tahfizh Alquran di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar menempatkan pendekatan motivasional sebagai salah satu elemen

kunci dalam mendukung keberhasilan siswa. Peran guru tahfizh tidak terbatas pada aspek pengajaran teknis, melainkan juga mencakup fungsi sebagai pembimbing spiritual yang secara aktif menanamkan nilai-nilai keutamaan dalam menghafal Alquran, seperti kemuliaan para penghafal, ganjaran pahala, dan kedudukan mulia di sisi Allah swt. Nilai-nilai ini disampaikan melalui nasihat harian, penyampaian motivasi keagamaan, serta pembiasaan untuk memaknai aktivitas tahfizh sebagai bentuk ibadah dan investasi amal jariyah (Neliwati et al., 2023).

Oleh karena itu, guru juga membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa melalui pendekatan personal, pemantauan perkembangan hafalan, serta pemberian dukungan saat siswa mengalami kesulitan. Strategi motivasi spiritual merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran tahfizh Alquran dengan tujuan menumbuhkan semangat dan kecintaan peserta didik terhadap Alquran melalui internalisasi nilai-nilai religius dan penguatan spiritual. di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar implementasi strategi ini diwujudkan melalui pemberian pemahaman tentang keutamaan menghafal Alquran, besarnya pahala yang dijanjikan bagi para penghafal, serta kemuliaan kedudukan penghafal Alquran di sisi Allah swt. Selain itu keberhasilan strategi ini didukung oleh peran guru tahfizh sebagai pendamping spiritual yang tidak hanya berfokus pada teknis hafalan, tetapi juga aktif menanamkan nilai-nilai keimanan dalam setiap proses pembelajaran.



Gambar 2. Gambar kegiatan guru tahfizh memberikan motivasi spiritual di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar

Berdasarkan observasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar, strategi ini terbukti mampu mempererat hubungan siswa dengan Alquran serta menjadikan aktivitas tahfizh sebagai bagian dari kebutuhan rohani, bukan sekedar kewajiban akademis semata. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian oleh Inayati & Safina, (2019) menyebutkan bahwa pendekatan spiritual dalam pembelajaran tahfizh, seperti pemberian motivasi internal dan konsistensi siswa dalam menghafal.

Keempat, evaluasi serta penguatan dan pemeliharaan hafalan (*muraja'ah*). Dalam upaya mengevaluasi dan mempertahankan hafalan Alquran, Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar menerapkan sistem reward dan punishment untuk memperkuat konsistensi *muraja'ah* siswa, membina kedisiplinan, serta memotivasi mereka menjaga kualitas hafalan. Reward diberikan sebagai apresiasi atas pencapaian seperti menyelesaikan target hafalan, menjaga kelancaran *muraja'ah*, atau menunjukkan peningkatan signifikan, berupa sertifikat, hadiah, pengumuman prestasi, atau kesempatan mengikuti lomba tahfizh.

Sementara itu, punishment bersifat edukatif, seperti mengulang hafalan di luar jam pelajaran atau menulis ayat Alquran sebagai bentuk tanggung jawab. Pendekatan ini menanamkan kesadaran bahwa hafalan membutuhkan komitmen, dan setiap kelalaian harus diperbaiki. Dengan demikian, reward dan punishment menjadi sarana pembinaan karakter, kedisiplinan, dan motivasi siswa dalam menjaga hafalan secara berkelanjutan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori B.F. Skinner tentang penguatan teori behavioristik, yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk dan diperkuat melalui pemberian konskuensi positif (*reward*) atau negatif (*punishment*) (Andrini et al., 2025). Skinner menegaskan bahwa penguatan positif akan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku yang diharapkan,

sementara penguatan negatif dalam konteks mendidik dapat membantu membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian oleh Khoiruddin & Rahmawati, (2023) menunjukkan bahwa strategi *reward* dan *punishment* yang diterapkan secara proposional dalam program tahfiz terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong kedisiplinan dalam menjaga hafalan Alquran.

Kelima, meningkatkan kualitas hafalan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori B.F. Skinner dalam Wulandri tentang penguatan teori behavioristik, yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk dan diperkuat melalui pemberian konskuensi positif (*reward*) atau negatif (*punishment*). Skinner menegaskan bahwa penguatan positif akan meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku yang diharapkan, sementara penguatan negatif dalam konteks mendidik dapat membantu membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian oleh Wulandari dan Suharti menunjukkan bahwa strategi *reward* dan *punishment* yang diterapkan secara proposional dalam program tahfiz terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong kedisiplinan dalam menjaga hafalan Alquran.

Kelancaran hafalan merujuk pada kemampuan siswa dalam menyambung ayat dengan tepat dan memperbaiki kesalahan hafalan ketika dikoreksi. Guru tahfiz menyampaikan bahwa secara umum siswa kini mampu menyetorkan hafalan dengan lebih baik dan lancar dibandingkan awal semester. Dalam wawancara, guru tahfiz menyatakan: *“Dulu banyak siswa yang masih terbata-bata saat menyambung ayat. Tapi sekarang, sebagian besar sudah bisa menyambung dengan lebih lancar dan percaya diri. Mereka juga cepat tanggap saat dikoreksi.”*. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa yang mengungkapkan: *“Awalnya saya sering salah sambung ayat, tapi sekarang lebih lancar. Kalau salah pun saya udah bisa langsung perbaiki karena sering dilatih sama ustazah.”*

Temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa diperkuat oleh hasil observasi langsung selama pelaksanaan program tahfiz di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar Ciputat Tangerang Selatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kedisiplinan, peningkatan motivasi belajar, serta penciptaan lingkungan yang mendukung keberhasilan hafalan Alquran. Kesesuaian antara hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah terinternalisasi dalam aktivitas belajar siswa sehari-hari dan memberikan dampak positif terhadap kualitas hafalan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyetorkan hafalan dengan tingkat kelancaran dan ketepatan bacaan yang baik. Selama kegiatan setoran berlangsung, siswa terlihat mampu melafalkan ayat-ayat Alquran secara fasih dengan kesalahan yang relatif sedikit. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kualitas hafalan, baik dari aspek penguasaan tajwid, kelancaran membaca, maupun kemampuan mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan.

Kekuatan hafalan siswa juga tercermin dari kebiasaan mereka melakukan *murāja'ah* secara rutin, menyetorkan hafalan sesuai target, serta memanfaatkan waktu luang untuk mengulang hafalan yang telah dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara, guru tahfiz menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan dan komitmen siswa dalam mengikuti program hafalan. *Sebagian siswa mampu meningkatkan capaian setoran hafalan dan menunjukkan inisiatif untuk menambah hafalan di luar jadwal yang telah ditentukan* (Informan Guru). Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan baru, tetapi juga mulai memiliki kesadaran untuk menjaga dan memperkuat hafalan melalui kegiatan *murāja'ah* yang dilakukan secara mandiri. *Kondisi ini diperkuat oleh pengakuan siswa yang menyatakan bahwa mereka secara rutin mengulang hafalan pada waktu-waktu tertentu untuk menjaga kualitas dan ketahanan hafalan* (Informan Murid). Dengan demikian, peningkatan kualitas hafalan tidak hanya ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah hafalan, tetapi juga oleh berkembangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam mempertahankan hafalan yang telah dicapai.

Selain aspek kognitif, motivasi belajar menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program tahfiz. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi siswa tumbuh

melalui dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. *Guru tahfizh secara konsisten memberikan pendampingan, penguatan spiritual, dan motivasi kepada siswa, sedangkan orang tua turut berperan dalam memantau dan mendukung kegiatan hafalan di rumah* (Informan Guru). Dukungan tersebut mendorong siswa untuk memiliki target hafalan, meningkatkan kedisiplinan belajar, serta menjaga konsistensi *muraja'ah*. Oleh karena itu, motivasi yang dibangun secara internal maupun eksternal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan proses hafalan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hafalan siswa tidak terlepas dari strategi pembinaan yang diterapkan guru tahfizh. Pendekatan individual, penggunaan metode visual, auditori, dan interpersonal, serta penguatan motivasi spiritual menjadi komponen penting yang mendukung keberhasilan program. Peningkatan kualitas hafalan terlihat dari kemampuan siswa menyambung ayat secara lancar, konsistensi dalam melakukan *muraja'ah*, serta motivasi belajar yang semakin kuat. Dengan demikian, program tahfizh yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar Ciputat Tangerang Selatan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan hafalan siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun spiritual.

Program tahfizh Alquran yang diterapkan menunjukkan capaian yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan, yaitu kompetensi pedagogik guru tahfizh, manajemen jadwal yang efektif, ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta lingkungan belajar yang religius dan kondusif (Kartika, 2019). Keempat faktor tersebut membentuk suatu sistem pembelajaran yang saling mendukung dan berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan Alquran.

Hasil wawancara yang diperkuat melalui observasi menunjukkan bahwa guru tahfizh tidak hanya memiliki penguasaan yang baik terhadap tajwid dan hafalan Alquran, tetapi juga mampu menerapkan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru memberikan pendampingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, menciptakan suasana halaqah yang nyaman, serta membangun hubungan yang humanis antara guru dan siswa. Menurut siswa, *guru tahfizh tidak hanya membimbing hafalan, tetapi juga memahami karakter dan kemampuan masing-masing siswa serta memberikan pendampingan secara personal ketika diperlukan* (Informan Murid).

Observasi lapangan menunjukkan bahwa guru secara rutin melakukan evaluasi perkembangan hafalan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyampaikan nasihat dan motivasi berbasis nilai-nilai keislaman. Guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga sebagai teladan (*uswah*) dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Menurut siswa, *sikap sabar, disiplin, perhatian, dan keteladanan yang ditunjukkan guru menjadi sumber motivasi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Alquran* (Informan Murid). Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru tahfizh telah menerapkan pendekatan pedagogis yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini menjadikan guru sebagai figur pendidik yang tidak hanya dihormati karena kompetensinya, tetapi juga menjadi inspirasi dalam proses pembelajaran dan pembinaan hafalan Alquran.

CONCLUSION

Strategi guru tahfizh di Sekolah Menengah Pertama Islam Ibnu Umar Ciputat Tangerang Selatan menunjukkan peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa melalui penerapan setoran hafalan individu, *muraja'ah* terstruktur, *halaqah* kelompok, evaluasi berkala, serta penguatan motivasi spiritual melalui pembinaan karakter Qurani. Integrasi strategi tersebut mampu mendukung peningkatan kelancaran, ketepatan, konsistensi, dan keberlanjutan hafalan siswa, sehingga tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi guru tahfizh dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran dapat tercapai.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang mengintegrasikan aspek pedagogis, evaluatif, sosial, dan spiritual dalam pembelajaran tahfizh pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan remaja. Temuan ini memberikan

kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran tahfiz Alquran dalam pendidikan Islam serta menjadi rujukan praktis bagi guru, sekolah, dan pengelola program tahfiz dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran sekaligus memperkuat pembentukan karakter Qurani peserta didik.

ACKNOWLEDGEMENT

We would like to express our deepest gratitude to everyone who contributed to the success of this research.

DECLARATIONS

Author contribution

Aisyah Iskandar: data curation, writing-original draft preparation, analysis, conceptualization, methodology, **Siti Shopiyah:** visualization, and editing.

AI Statement

The data and the grammatical structure in this article have been validated and verified by English language experts and no AI-generated sentences are included in this article.

Funding statement

The author(s) declare that no financial support was received for the research, authorship, and/or publication of this article.

Conflict of interest

The authors declare that this research was conducted without any conflict of interest in the research.

Ethical clearance

The research company has agreed to carry out the research and is willing if the results of this research are published.

Publisher's and Journal's Note

Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta as the publisher and Editor of Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam state that there is no conflict of interest towards this article publication.

REFERENCES

- Adel, S., Athari, Z., Febriani, A., Oktavia, G., & Burhanudin, B. (2025). The Quran as a Source of Solutions for the Global Moral Crisis. *Journal of Quranic Teaching and Learning*, 1(2), 18–33. <https://doi.org/10.67055/q05m2c45>
- Andrini, M., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2025). Learning Theory Approaches in Developing Islamic Education Curriculum: Efforts to Realize Effective Islamic Learning. *Paedagogie*, 20(2), 311–322. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15252>
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2022). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170–190. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design & Quantitative Approaches*. SAGE Publication.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Asril, Z., Hamzah, M. I., Syafril, S., Febriani, A., & Oktavia, G. (2026). Tartil Method: A Solution for Cultivating High-Achieving Students in Quranic Learning. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/kjie.v10i1.474>
- Engkizar, E., Jaafar, A., Azzahra, N., Hamzah, M. I., Syafril, S., Febriani, A., & Oktavia, G. (2024). Five Core Competencies of Professional Quran Teachers: Conceptualization and Practice. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(4), 395–410. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i4.696>

- Engkizar, E., Jaafar, A., Hamzah, M. I., Syafril, S., Ediz, M. H., Efendi, E., Ridha, A., Febriani, A., & Oktavia, G. (2026). Tartil Method as an Effective Pedagogical Approach for Enhancing Students' Interest in Quranic Learning. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 9(1), 253–267. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v9i1.637>
- Engkizar, E., Jaafar, A., Muslim, H., Mulyadi, I., & Putra, Y. A. (2025). Ten Criteria for an Ideal Teacher to Memorize the Quran. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, 1(1), 26–39. <https://doi.org/10.67055/kjn18a62>
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., Oktavia, G., Puspita, R., & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65–80. <https://doi.org/10.24036/insight.v3i1.209>
- Engkizar, E., Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M. Maulida, A., Sari, W. W., & Taufan, M. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 3(2), 107–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kjie.v3i2.26>
- Fathah, M. U. A. (2021). Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sekolah Menengah Pertama Mbs Bumiayu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Usbuluddin*, 20(2), 188. <https://doi.org/10.18592/jiu.v20i2.4750>
- Firdiansyah. (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui model problem based learning. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(2), 292–303. <https://doi.org/10.24127/att.v7i2.2973>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Htay, S. S., Po, E. T. H., & Ulwi, K. (2025). Motivation for People with Disabilities to Memorize the Quran. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, 1(2), 118–131. <https://joesmiq.intischolar.id/index.php/joesmiq/article/view/61>
- Husna, R. (2021). Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 2(2), 35–45. <https://doi.org/10.37985/hq.v2i2.19>
- Inayati, A., & Safina, N. L. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur ' an Santriwati Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Sukoharjo. *Suhuf*, 31(1), 13–39. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v31i1.9003>
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Khoiruddin, U., & Rahmawati, D. (2023). Strategi Khusus dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Pasca Pandemi: Studi Kasus di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 58–70. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.1068>
- Maulana, W., Maya, R., & Priyatna, M. (2019). Strategi Mudarris Tahfizh Alquran Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari *PAI: Prosiding Al ...*, 2(1B), 269–284. <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1B.627>
- Miles, H. & S. (2015). Qualitative Data A Methods Sourcebook. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (3rd ed., Vol. 16, Issue 2). SAGE Publications.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret, pp. 1–179). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205.

- <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Mursyida, L. A., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Nasir, M. F. A. (2024). Perbandingan Pendekatan Inklusif Dan Eksklusif Dalam Pembelajaran Sains Di Mi: Implikasinya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Karakter Religius Siswa. *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(2), 165–178. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v9i2.592>
- Neliwati, N., Afda, M. A., & Helmi, N. (2023). Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pesantren 'Ulumul Qur'an Mardhatillah Kota Subulussalam. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 140–148. <https://doi.org/10.47467/edui.v4i1.4632>
- Panoyo, P., Riyanto, Y., & Handyaningrum, W. (2019). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas. *Halaga: Islamic Education Journal*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/10.21070/halaga.v3i2.2714>
- Qonaah, E., Nugraha, R., & Komala, E. (2025). Peran Murabbi Sebagai Pendidik di Pondok Pesantren Persatuan Islam 153 Al Firdaus. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(4), xx-yy.
- Saminu, M., Athari, Z., & Langputeh, S. (2025). Inclusive Approaches to Quranic Memorization: A Case Study of Tahfiz Methods for Learners with Disabilities. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, 1(2), 65–78. <https://doi.org/10.67055/gte8q955>
- Sari, M. A., Suryana, Y., & Faqih, U. (2023). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama IT An-NuurCikadu Palabuhanratu. *Al-Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1(1), 31–48. <https://doi.org/10.51729/murid.11103>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syarifuddin, H., Ummul, U., & Haddade, H. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK Di Kabupaten Sidenreng Rappang The Implementation Of Al-Quran Literacy In Fostering The Religious Characters Of SMA/SMK Students In Sidenreng Rappang Regency. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(01), 30–43. <https://doi.org/10.26618/jtw.v6i01.4288>

Copyright holder :
© Iskandar, A., Shopiyah, S.

First publication right:
Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

This article is licensed under:

CC-BY-SA